

Strategi Bimbingan Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Karolina Bhebbe Gaba ^{a,1*}, Maria Yuliana Kua ^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

¹ karolinabhebbegaba@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 November 2024;

Revised: 12 November 2024;

Accepted: 28 November 2024.

Kata-kata kunci:

Bimbingan Belajar

Kelompok;

Peningkatan Hasil Belajar;

Ilmu Pengetahuan Alam.

: ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mauponggo, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang diminati karena siswa menganggapnya sulit dan tidak menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII melalui penerapan strategi bimbingan belajar kelompok. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes awal dan tes akhir berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 40 persen. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar ini, diterapkan strategi bimbingan belajar kelompok. Setelah penerapan strategi tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat hingga mencapai 80 persen pada tes akhir. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan belajar kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Strategi ini memfasilitasi kerja sama, diskusi, dan berbagi pengetahuan antar anggota kelompok, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

ABSTRACT

Group Study Guidance Strategies in Science Learning to Improve Students' Academic Achievement. *Low student understanding in learning Natural Sciences has a negative impact on their academic achievement. At State Junior High School 2 Mauponggo, Natural Sciences lessons are less favored as students perceive them as difficult and unenjoyable. This study aims to improve the learning outcomes of eighth-grade students through the implementation of group learning guidance strategies. The research employed a qualitative descriptive approach and was conducted over four sessions. Data were collected through observation, interviews, as well as pre-tests and post-tests based on the Minimum Competency Assessment. The pre-test results indicated that the average student score was only 40 percent. To address this low achievement, a group learning guidance strategy was implemented. After its application, the average student score increased to 80 percent in the post-test. These findings suggest that the group learning guidance strategy is effective in enhancing students' understanding and academic achievement in Natural Sciences. This strategy facilitates collaboration, discussion, and knowledge sharing among group members, providing a more meaningful and enjoyable learning experience for students.*

Keywords:

Group Learning Guidance;

Improvement of Learning

Outcomes;

Natural Sciences.

Copyright © 2024 (Karolina Bhebbe Gaba & Maria Yuliana Kua). All Right Reserved

How to Cite: Gaba, K. B., & Kua, M. Y. (2024). Strategi Bimbingan Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v4i2.2636>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam memanusiakan manusia dan membangun moral siswa dalam membangun bangsa (Kemendikbud, 2013). Sumber daya manusia adalah orang-orang yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten; pendidikan juga merupakan tonggak kemajuan negara. Pendidikan suatu bangsa dianggap maju jika pendidikannya meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidik, yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan generasi muda yang cerdas, hebat dan bertanggung jawab atas bangsa dan negaranya sendiri (Suarni et al., 2021). Pendidikan suatu negara mampu untuk menentukan kualitasnya. Pemerintah, perusahaan swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum di Indonesia perlu mendiskusikan tentang mutu pendidikan (Alfiah, 2021). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan peningkatan kualitas guru secara personal dan profesional, mutu pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan (Utami, 2019). Ini didukung dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang- Undang No 14 Tahun 2005, bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah (Hasbullah et al., 2023). Oleh karena itu, dalam peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP II), yang bertujuan untuk menyiapkan guru yang berkualitas dan profesional.

Mahasiswa STKIP Citra Bakti perlu mengikuti mata kuliah PLP II untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Program pelaksanaan PLP II menurut peraturan Mendikbud-Ristek No 56 Tahun 2022 dilakukan minimal dalam 4 SKS. Pelaksanaan PLP di STKIP Citra Bakti dibagi menjadi 2 tahap yaitu PLP I yang berfokus pada pengenalan budaya sekolah, melakukan observasi terkait profil sekolah, pengamatan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan manajemen sekolah. PLP II fokus terhadap pembuatan sistem pembelajaran dan praktik mengajar. Melalui kegiatan-kegiatan di sekolah mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan PLP II mengajarkan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya selama perkuliahan untuk melihat dan menganalisis keadaan yang terjadi di lapangan (Hidayat et al., 2021). Dalam pelaksanaan PLP II Peneliti mengetahui minat belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Mauponggo sangat rendah hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, diperoleh dari hasil pre test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa kelas VIII 40%. Pelaksanaan PLP II mahasiswa fokus pada proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang materinya berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPA dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam berdasarkan konsep, prinsip, hukum dan teori yang melibatkan siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Mata pelajaran ini mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan pembelajaran berbasis lingkungan untuk membangun keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar siswa, jadi mudah untuk guru dalam penyampaian materi (Alfiah, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kua, 2018) yaitu jika ada keterkaitan materi yang dibahas menggunakan situasi dunia nyata, maka peserta didik dapat tertarik pada pembelajaran berlangsung, dengan membawa peserta didik dalam dunia nyata menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa belajar dari apa yang dilihat dan apa yang dirasakan. Ketika guru dapat menggabungkan materi pelajaran melalui fenomena alam dengan langsung maka, pelaksanaan pembelajaran IPA akan sangat menarik (Santika et al., 2022). Proses pembelajaran IPA seharusnya menjadi pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena ada banyak strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Strategi pembelajaran IPA perlu dirancang secara baik agar pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus

menerapkan strategi yang akurat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Andriani et al., 2022). Terkait strategi pembelajaran IPA, praktik guru atau tindakannya dalam pelaksanaan pengajaran. Strategi ini dirancang untuk mempertimbangkan keadaan atau kondisi, sumber belajar yang digunakan, dan karakteristik siswa yang dihadapi. Strategi pembelajaran IPA sebagai upaya untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut (Devianti et al., 2023), yaitu strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran. Strategi dalam pembelajaran IPA yang mampu diterapkan oleh pendidik sebagai strategi pembelajaran salah satunya dengan bimbingan belajar kelompok.

Bimbingan belajar kelompok adalah tindakan membantu seseorang mengatasi kesulitan belajar. Dalam pembelajaran IPA, strategi bimbingan belajar kelompok menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama, diskusi dan saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok. Menurut (La Rakima & Wulandari, 2022), Belajar kelompok adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dan berdiskusi tentang topik pelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Belajar kelompok dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah mampu meningkatkan hasil belajar IPA (Bakara & Hutahayan, 2021). Bimbingan belajar kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Strategi ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, membantu pemahaman antar kelompok dan meningkatkan keterampilan sosial. Strategi bimbingan belajar kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memberikan rasa percaya diri dan dukungan bagi guru untuk melanjutkan pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan (Manalu et al., 2022). Peran guru dalam bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri siswa (Sopo et al., 2023).

Mahasiswa menjadi bagian dalam praktek mengajar dan aktivitas pendidikan lainnya selama mengikuti PLP II. Menurut (Dhena & Kua, 2023). Pelaksanaan PLP II dilaksanakan sebagai proses belajar mengajar menjadi ketetapan mata kuliah PLP II yang diikuti oleh mahasiswa semester VII, di mana konsep-konsep yang telah dipelajari pada mata kuliah *microteaching* yang diterapkan secara langsung di kelas. Calon guru dalam pelaksanaan PLP dapat melihat dan menganalisa masalah yang terjadi di sekolah dan menemukan cara untuk menyelesaikannya (Hamdani & Rahayu, 2023). Penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan praktek mengajar di SMP Negeri 2 Mauponggo, dengan fokus pada pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA kurang diminati siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII. Mengacu pada pendapat Ilmi et al., (2023), PLP menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

Hasil pretes AKM yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat pemahaman kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kondusif. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut (Jumrawarsi & Suhaili, 2020), Keadaan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif melibatkan interaksi aktif antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara faktual terkait penerapan strategi bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mauponggo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang terdiri dari pretest dan post test. Pre test digunakan untuk mengukur kompetensi awal siswa, sedangkan posttest mengevaluasi perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti bimbingan belajar kelompok berbasis diskusi. Kisi-kisi tes mencakup kemampuan menyusun inferensi, membuat prediksi berdasarkan data, mengidentifikasi informasi relevan, dan memahami informasi tersurat, dengan standar ketuntasan minimal nilai 70. Tes dilakukan menggunakan soal berbentuk menjodohkan, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan esai singkat. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test, yang menunjukkan bahwa strategi bimbingan belajar kelompok secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PLP II merupakan bagian dari proses pembelajaran praktik yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru di STKIP Citra Bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas dan membantu siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mereka terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil pre test AKM dilakukan sebelumnya, bahwa minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mauponggo pada mata pelajaran IPA pada kategori cukup dan hasil belajar siswayang belum optimal. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan hasil belajar siswa yang belum optimal hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa PLP II untuk mencari solusi. Upaya yang dilakukan mahasiswa PLP II untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

Tahap perencanaan dalam penyusunan program kerja dihadiri oleh mahasiswa, DPL, kepala sekolah, dan guru pamong dengan tujuan untuk memastikan program yang disusun relevan dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Program kerja yang telah dirancang dilaksanakan oleh mahasiswa PLP II selama masa penugasan. Program kerja ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa kelas VIII. Berbagai dukungan tentunya program kerja ini disetujui oleh pihak sekolah serta mendapat respon positif. Fokus utama dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa menerapkan strategi bimbingan belajar kelompok. Strategi ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Strategi bimbingan belajar kelompok adalah pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui interaksi, kolaborasi dan berdiskusi antar anggota kelompok. Dengan menerapkan strategi bimbingan belajar kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 3. Belajar Kelompok

Tahap pelaksanaan dalam penerapan strategi bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Bimbingan belajar kelompok dilakukan selama tiga bulan dan dilaksanakan setiap hari Senin- Jumad, pukul 15.00- 16.30 di luar jam pelajaran. Kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran IPA dan mahasiswa PLP III. Siswa kelas VIII dibentuk menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pada tahap ini guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan. Media yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi IPA yang akan dipelajari. Bimbingan belajar kelompok yang berbasis diskusi dan Tanya jawab dan pembelajaran berbasis kontekstual dan menyenangkan. Strategi bimbingan belajar kelompok, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, siswa menggali lebih banyak pengetahuan serta saling belajar antara satu teman kelompok, siswa yang awalnya malu dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran terlihat lebih semangat dan antusias dalam belajar. Dalam kegiatan ini, siswa-siswa berpertasi rendah sudah menunjukkan perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajarnya.



Gambar 1. Pelaksanaan AKM

Pelaksanaan kegiatan AKM yang diikuti oleh siswa kelas VIII dengan jumlah soal 20 nomor. Pelaksanaan pre tes dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 sedangkan post tes dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023. Pelaksanaan AKM dilakukan untuk mengukur kompetensi siswa tentang pemahaman konsep IPA. Selain itu, kegiatan ini digunakan untuk menilai efektivitas bimbingan belajar kelompok yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pre test bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum dilakukan bimbingan belajar kelompok. Hal ini memberikan gambaran awal terkait pemahaman siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Setelah pre tests, siswa diberikan bimbingan belajar secara berkelompok. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi IPA agar lebih baik dengan diskusi yang difasilitasi oleh guru. Selanjutnya dilakukan pos test setelah kegiatan bimbingan belajar selesai untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Setelah dilakukan kegiatan bimbingan belajar kelompok guru dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan bimbingan belajar kelompok bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test, ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar kelompok telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu, tetapi juga efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

$$\text{Rumus} = \text{Persentase Hasil AKM Literasi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Hasil Pre Test AKM Literasi Sains Siswa Kelas VII

No	Nama Siswa	Level Kognitif				Nilai	Kategori
		PG	PGK	Menjodohkan	Essai singkat		
1.	D	12	28	20	22	82	Tinggi
2.	A. N	14	24	20	20	78	Sedang
3.	D. C	14	30	16	28	88	Tinggi
4.	E. D	12	24	20	20	72	Tinggi
5.	E. M	12	26	20	26	84	Sedang
6.	F. M	10	14	16	20	57	Sedang
7.	F. G	12	17	16	16	58	Sedang
8.	F. A	10	18	18	24	72	Rendah
9.	I. R	8	12	14	16	50	Rendah
10.	K. B	6	14	10	16	46	Rendah
11.	K. E	12	22	20	18	72	Sedang
12.	L. D	12	12	14	16	54	Rendah
13.	M. N	10	22	24	18	74	Rendah
14.	M.S	11	12	12	14	49	Rendah
15.	M. M	12	22	20	18	72	Sedang
16.	O. B	10	20	12	22	64	Sedang
17.	P. N	9	20	14	10	53	Rendah
18.	P.D	10	16	10	8	44	Rendah
19.	V. D	8	30	12	12	48	Rendah
20.	V.M	10	14	20	27	71	Tinggi
Jumlah siswa kelas VIII yang mengikuti AKM		20					
Jumlah siswa tuntas		8					
Jumlah siswa tidak tuntas		12					
Presentasi siswa tuntas		40%					
Presentasi siswa tidak tuntas		60%					

Pre test yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa, yang tuntas sebanyak 8 orang (40%) dan 12 orang (60%) tidak tuntas. Setelah dilakukan pre test dilakukan strategi bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa yang belum tuntas untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Setelah bimbingan belajar kelompok dilanjutkan dengan post tes. Post tes dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari penerapan bimbingan belajar kelompok. Hasil post tes dapat diperoleh melalui data di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Post Test AKM Literasi Sains Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa	Level Kognitif				Nilai	Kategori
		PG	PGK	Menjodohkan	Essai singkat		
1.	A. D	12	26	20	26	84	Tinggi
2.	A. N	14	22	20	12	68	Sedang
3.	D. C	12	24	20	22	78	Tinggi
4.	E. D	12	26	20	20	76	Tinggi
5.	E. M	14	30	20	24	90	Tinggi
6.	F. M	12	32	20	24	86	Tinggi
7.	F. G	12	18	16	20	64	Sedang
8.	F. A	10	26	18	24	78	Tinggi
9.	I. R	10	22	20	28	80	Tinggi
10.	K. B	12	30	18	28	88	Tinggi
11.	K. E	12	28	20	24	86	Tinggi
12.	L. D	14	28	20	12	74	Tinggi
13.	M. N	14	26	20	28	88	Tinggi
14.	M.S	14	32	12	22	78	Tinggi
15.	M. M	12	26	20	26	86	Tinggi
16.	O. B	10	20	18	20	68	Sedang
17.	P. N	12	20	14	22	68	Sedang
18.	P.D	12	28	16	28	82	Tinggi
19.	V. D	10	26	18	26	80	Tinggi
20.	V.M	12	30	20	26	88	Tinggi
Jumlah siswa kelas VIII yang mengikuti AKM		20					
Jumlah siswa tuntas		16					
Jumlah siswa tidak tuntas		4					
Presentasi siswa tidak tuntas		20%					
Presentasi siswa tuntas		80%					

Hasil post tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII menunjukkan bahwa dari 20 soal yang diberikan, sebanyak 80% siswa mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan belajar kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman, mendiskusikan materi, dan memperkuat konsep yang telah dipelajari, sehingga membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan yang lebih baik.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mauponggo yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas IX sementara kelas VIII menggunakan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas bersifat monoton, guru lebih banyak memberikan tugas untuk meringkas materi dari buku paket dari pada menjelaskan materi, hal ini menyebabkan kurangnya pemahamann siswa pada materi IPA hingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Terdapat materi yang tertinggal, ketertinggalan materi inilah mengharuskan siswa untuk belajar sore dengan tujuan untuk mejelaskan materi yang tetinggal. Keadaan kehilangan yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak normal seperti umumnya menyebabkan kehilangan kesempatan dan waktu yang ideal untuk belajar. Maka mampu menyimpulkan bahwa ini adalah kondisi di mana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena aktivitas pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik (Warsiyah, 2021). Siswa kelas VIII beranggapan bahwa mempelajari IPA itu sulit secara IPA mempelajari hal-hal yang abstark. (Dinatha, 2017), menegaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar terkait pelajaran IPA berkategori sedang. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pada pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi bimbingan belajar kelompok melalui PLP II di SMP Negeri 2 Mauponggo.

Waktu pembelajaran IPA yang terbatas sehingga pembelajaran belum dilaksanakan secara baik sehingga diperlukan strategi dalam pembelajaran IPA agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Bimbingan belajar kelompok dapat dilakukan disekolah maupun di rumah, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Penelitian ini relevan dengan penelitian (Susanti, 2023), “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX MTs. NW Rensing”. Rendahnya hasil belajar IPA diakibatkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif, yang berdampak pada hasil belajar siswa menjadi masalah mendasar. Dalam belajar kelompok siswa dapat bebas bertanya dan berdiskusi antar sesama teman kelompok, hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa canggung untuk bertanya. Bimbingan belajar kelompok berupa penambahan jam belajar siswa, materi yang dianggap sulit, disejajarkan oleh guru dan memberikan latihan setiap saat sampai siswa mendapatkan pemahaman yang baik. Hasil pre tes AKM sebelum dilakukan bimbingan belajar kelompok memperoleh hasil dengan presentasi siswa 8 orang (40%) yang tuntas sedangkan hasil post tes AKM mencapai 16 orang (80%) yang tuntas. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa strategi bimbingan belajar kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus belajar dan berinteraksi antara sesama teman kelompok, sehingga setiap siswa termotivasi untuk belajar.

Simpulan

Strategi bimbingan belajar kelompok pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir dan mendorong kolaborasi antar siswa. Melalui bimbingan belajar kelompok guru dapat membimbing siswa dalam memahami suatu materi. Bimbingan belajar kelompok dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa yang kesulitan untuk memahami materi, dengan adanya teman dalam kelompok dapat memberi pendapat dalam menjelaskan suatu materi hingga mampu membuat peningkatan pemahaman siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Referensi

- Alfiah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad: Advantages And Lacks. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Andriani, K. M., Fatolah, S., Wiranata, R. Z. R. S., & Azzahra, I. M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9726–9735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>
- Bakara, T., & Hutahayan, R. (2021). Penerapan Belajar Kelompok Pada Pelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 615–622. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4083>
- Devianti, A. I., Jumyati, J., Nur'Ariyani, S., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 70–77. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v1i4.2575>
- Dhena, G. V. A., & Kua, M. Y. (2023). Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Penggunaan Media Pembelajaran Ipa Pada Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDI Tarawaja. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(4), 166–177. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v1i4.2575>
- Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2). <https://ojs.unpkediri.ac/index.php/pgsd/articleview/555>
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i2.1490>
- Hasbullah, M., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2023). Implementasi Kompetensi Profesional Guru

- dalam Menerapkan Model Dick and Carey Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.38>
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.115>
- Ilmi, N. B., Shinta, I. A. N., & Kusnaeni, M. W. (2023). Pembimbingan Dan Evaluasi Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Di Sma 1 Rejotangan: Mentoring And Evaluation Of Introduction To School Field Activities (PLP) At Senior High School 1 Rejotangan. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 363–367. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i6.310>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kua, M. Y. (2018). Kepraktisan penerapan model pembelajaran real world problem solving dalam pembelajaran fisika di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 24–34.
- La Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i1.4395>
- Manalu, A., Laia, I. S. A., Giawa, B., Giawa, S., Zalukhu, A., Hia, M. G., & Gea, K. (2022). Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 3 Lolowau. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 20–25.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sopo, K., Taneo, S. P., & Koro, M. (2023). Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Iv Sd Negeri Balfai Kabupaten Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 31–39. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11768>
- Suarni, G. L., Rizka, M. A., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Susanti, Y. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX MTs. NW Rensing Tahun Pelajaran 2022/2023. *PENSA*, 5(3), 41–54.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Warsiyah, S. P. (2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Untuk Memitigasi Learning Loss Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research*, 2(1), 1–9.
-